

**PERFORMATIVE VERBS IN ILLUSORY DISCOURSE  
ON NOVEL AYAT-AYAT CINTA 2  
BY HABIBURRAHMAN EL SHIRAZI**

Eka Nurtiana<sup>1</sup>, Auzar<sup>2</sup>, Charlina<sup>3</sup>  
Eka.nurtiana96@gmail.com. Auzarthaher54@gmail.com. Charlinahadi@yahoo.com  
No. Hp. 082392065190.

Indonesian Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
University of Riau

**Abstract:** *This study discusses the Performative Verb in Discourse of Ilokusi on Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy. This study also discusses the descriptions of the form and meaning of illocutionary speech in which there is a performative verb found in the novel Ayat-Ayat Cinta 2 by Habiburrahman El Shirazy. The performative verbs found in this study consist of, verbs of opinion, verbs requesting, verb asking, verbal repeating, verbs pleading, verbs enjoining, proposing verbs, verbs expressing, verbs congratulating, verb promised, and thanking verbs. This study uses a qualitative approach and descriptive method that aims to describe the shape and meaning of performative verbs in the illocutionary speech contained in the novel Ayat-Ayat Cinta 2 by Habiburrahman El Shirazy. The results of the research are descriptions of the form and meaning of performative verbs in the illokusi speech found in the novel Ayat-Ayat Cinta 2 by Habiburrahman El Shirazy.*

**Keywords:** *performative verbs, discourse ilocutions, novels of Ayat-Ayat Cinta 2*

**VERBA PERFORMATIF DALAM TINDAK TUTUR ILOKUSI  
PADA NOVEL *AYAT-AYAT CINTA 2*  
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**

Eka Nurtiana<sup>1</sup>, Auzar<sup>2</sup>, Charlina<sup>3</sup>

Eka.nurtiana96@gmail.com.. Auzartha54@gmail.com. Charlinahadi@yahoo.com  
No. Hp. 082392065190

Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang Verba Performatif dalam Tindak Tutur Ilokusi pada Novel *Ayat-Ayat Cinta 2* Karya Habiburrahman El Shirazy. Penelitian ini juga membahas tentang pendeskripsian bentuk dan makna tuturan ilokusi yang di dalamnya terdapat verba performatif yang ditemukan dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy. Verba performatif yang ditemukan dalam penelitian ini terdiri dari, verba berpendapat, verba meminta, verba bertanya, verba menegur, verba memohon, verba menyuruh, verba mengusulkan, verba mengungkapkan, verba mengucapkan selamat, verba berjanji, dan verba mengucapkan terima kasih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna verba performatif dalam tuturan ilokusi yang terdapat dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy. Hasil penelitian berupa deskripsi dari bentuk dan makna verba performatif dalam tuturan ilokusi yang ditemukan dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy.

**Kata Kunci:** verba performatif, tindak tutur ilokusi, novel *Ayat-Ayat Cinta 2*

## PENDAHULUAN

Komunikasi antara penutur dan mitra tuturnya akan berjalan lancar jika tuturan yang digunakan tepat. Maksudnya tuturan yang disampaikan itu sampai kepada mitra tuturnya dengan baik sesuai dengan konteks dan situasi tutur. makna akan mengalami perubahan ketika berada dalam situasi tertentu. Hal tersebut menjadikan makna mengalami keterikatan terhadap konteks (keadaan atau situasi). Terciptanya keadaan atau situasi inilah yang dapat mempengaruhi cara berbahasa seseorang. Dalam ilmu linguistik, keadaan seperti ini dapat dijumpai dalam kajian ilmu pragmatik. Mey (1993:42) menekankan bahwa konteks ada dalam pengertian pragmatik, yang mengatakan bahwa pragmatik adalah kajian tentang kondisi penggunaan bahasa manusia sebagaimana ditentukan oleh konteks masyarakatnya. Pentingnya konteks dalam pragmatik ditekankan oleh Wijana (dalam Nadar,2013:4) yang menyebutkan bahwa pragmatik mengkaji makna yang terikat konteks. Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa dengan lebih memperhatikan keadaan atau situasi saat bahasa itu dipakai.

Dalam berkomunikasi terdapat banyak tuturan. Tuturan-tuturan inilah yang merupakan objek dari kajian ilmu pragmatik. Mengujarkan sebuah tuturan tertentu dapat dipandang sebagai melakukan tindakan (mempengaruhi atau menyuruh) di samping memang mengucapkan atau mengujarkan tuturan. Perilaku mengujarkan tuturan ini disebut dengan tindak tutur atau tindak ujar. Menurut Austin (dalam Charlina dan Sinaga, 2007:23) membedakan tiga jenis tindakan yang berkaitan dengan ujaran. Ketiga tindak bahasa tersebut adalah (1) tindak lokusi (*locutionary act*), (2) tindak ilokusi (*illocutionary act*), (3) tindak perlokusi (*perlocutionary act*).

Dalam kehidupan sehari-hari, kebanyakan kita tidak hanya menghasilkan tuturan-tuturan yang terbentuk dengan baik tanpa suatu tujuan. Kadang untuk menghasilkan suatu tuturan itu kita perlu membentuk tuturan dengan beberapa fungsi di dalam pikiran. Dalam hal ini yang penulis maksud adalah tindak tutur ilokusi. Menurut Austin (dalam Rustono, 1999:37) ilokusi atau tindak ilokusi adalah tindak melakukan suatu. Tindak ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan. Austin (dalam Charlina dan Sinaga, 2006:116-117) mengatakan bahwa tindak mengatakan sesuatu berbeda dengan tindak dalam mengatakan sesuatu. Tuturan “Saya baru saja selesai memasak” kita mungkin membuat tuturan itu untuk membuat suatu pernyataan, tawaran, penjelasan atau maksud-maksud lain. Namun, tuturan yang sama dapat memiliki tekanan ilokusi yang agak berlainan. Penutur mungkin akan dapat berasumsi bahwa tekanan ilokusi yang dimaksudkan akan diketahui pendengar dengan mempertimbangkan alat penunjuk tekanan ilokusi (APTI) (Yule,1996:85).

Cara penutur agar tekanan ilokusi yang dimaksudkan akan diketahui oleh pendengar adalah dengan menggunakan alat penunjuk tekanan ilokusi. Salah satu alat untuk menunjukkan tekanan ilokusi adalah kata kerja yang secara eksplisit menyebutkan tindakan ilokusi yang sedang ditunjukkan yaitu verba performatif. Leech (1993:302) mengatakan bahwa performatif dari segi pragmatik adalah tuturan yang menyebut dirinya sendiri yang dayanya ditunjukkan oleh verba utamanya. Verba banyak terdapat dalam tindak tutur, salah satunya tindak tutur ilokusi. Leech menyebutkan beberapa verba yang digunakan dalam tindak tutur ilokusi, guna mempermudah untuk mengidentifikasi sebuah tuturan. Beberapa verba itu di antaranya melaporkan, mengumumkan, bertanya, menyarankan, berterima kasih, mengusulkan, mengakui, mengucapkan selamat, berjanji, mendesak, dst.

Tuturan manusia dapat diwujudkan melalui tuturan lisan dan tuturan tulisan. Tuturan lisan banyak biasa kita jumpai sehari-sehari, contohnya yaitu tuturan yang terdapat pada televisi atau radio, sedangkan tuturan lisan adalah tuturan yang terdapat pada koran, majalah, cerpen atau novel.

Percakapan-percakapan yang ada di dalam novel bisa disebut sebagai tindak tutur karena selain melakukan sebuah tuturan atau percakapan tokoh juga melakukan sebuah tindak. Dalam novel terdapat percakapan yang mengandung konteks situasi, percakapan tersebut dapat dianalisis dengan pendekatan pragmatik. Kajian pragmatik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kajian pragmatik linguistik dalam karya sastra.

Penulis memilih novel *Ayat-Ayat Cinta 2* sebagai objek kajian penelitian dikarenakan, novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya penulis terkenal yaitu Habiburrahman El Shirazi. Novel *Ayat-Ayat Cinta 2* adalah sebuah novel yang ditulis oleh Habiburrahman El Shirazi atau lebih dikenal dengan nama Kang Abik dan diterbitkan oleh Republika Penerbit pada tahun 2015 dengan jumlah halaman 697. Novel ini menceritakan kisah cinta Fahri dan Aisha yang fenomenal sebelumnya di novel *Ayat-Ayat Cinta 1* pada tahun 2004, yang kemudian novel tersebut sempat juga difilmkan pada tahun 2008.

Hal inilah yang menjadi alasan dasar bagi penulis untuk mengangkat topik kajian ini menjadi judul kajian yang akan penulis teliti dengan alasan karena tidak selamanya tindak tutur ilokusi yang disebabkan oleh adanya verba-verba yang muncul dapat berdampak bagi mitra tuturnya untuk melakukan yang penutur maksud. Dengan begitu, penulis merumuskan penelitian ini dengan judul Verba Performatif Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta 2* Karya Habiburrahman El Shirazy.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apa sajakah wujud verba performatif dalam tindak tutur ilokusi pada novel *Ayat-Ayat Cinta 2* Karya Habiburrahman El Shirazy?, (2) Apa sajakah makna verba performatif dalam tindak tutur ilokusi pada novel *Ayat-Ayat Cinta 2* Karya Habiburrahman El Shirazy?

Penelitian ini bertujuan (1) mengidentifikasi wujud verba performatif dalam tindak tutur ilokusi yang terdapat pada novel *Ayat-Ayat Cinta 2* Karya Habiburrahman El Shirazy. (2) mengidentifikasi makna verba performatif dalam tindak tutur ilokusi pada novel *Ayat-Ayat Cinta 2* Karya Habiburrahman El Shirazy.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Waktu penelitian ini berlangsung sejak bulan Desember yaitu pada minggu keempat di bulan Desember tahun 2017 hingga Mei 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif analisis. Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan data-data yang ada kemudian dianalisis dengan menguraikan data tersebut dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka.

Data penelitian ini adalah satuan bahasa yang berupa tuturan yang mengandung verba performatif dalam tindak tutur ilokusi pada novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazi. Untuk memperoleh data pada penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi. Teknis analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu, melakukan pembacaan terhadap naskah novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy, mengumpulkan data verba performatif dengan cara menandai setiap bacaan yang memiliki bentuk tuturan ilokusi, mengidentifikasi data

yang ditemukan, mengelompokkan dan menganalisis verba performatif dalam tuturan ilokusi pada novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazi, melakukan pengecekan kembali pada hasil, memaparkan analisis data, menyimpulkan hasil penelitian. Kesimpulan yang diambil berdasarkan pada analisis data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Wujud Verba Performatif dalam Tindak Tutur Ilokusi pada Novel *Ayat-Ayat Cinta 2* Karya Habiburrahman El Shirazy.**

Dari penelitian yang dilakukan, ditemukan dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazi wujud tindak tutur ilokusi yang ditandai dengan adanya verba yang muncul, di antaranya *verba berpendapat, verba meminta, verba bertanya, verba menegur, verba memohon, verba menyuruh, verba mengusulkan, verba mengungkapkan, verba mengucapkan selamat, verba berjanji, dan verba mengucapkan terima kasih*. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini menggunakan kajian pragmatik, yaitu memaknai suatu ujaran berdasarkan konteks dan situasi. Berikut uraian wujud tindak tutur ilokusi dan pendeskripsian makna dari wujud tindak tutur ilokusi yang terdapat penandanya secara eksplisit yaitu verba performatif tersebut.

### **Tindak Tutur Ilokusi “*Berpendapat*” yang Terdapat Penandanya Secara Eksplisit yaitu Verba Performatif.**

#### **Konteks tuturan :**

Setelah selesai melihat dan mengetahui siapa pelaku yang meneror mereka selama ini lewat CCTV, Fahri, Misbah dan Paman Hulusi pun lanjut kepada sarapan pagi itu. Paman hulusi dibantu Misbah menyiapkan sarapan mereka pagi itu. Fahri meminta kepada paman Hulusi untuk dibuatkan teh Twinings karena sejarahnya yang menarik.

#### **Tuturan :**

“Teh poci asli Indonesia juga *menurutku* lebih sedap, kalau soal rasa. Artinya, kalau soal rasa itu sangat subjektif pada lidah masing-masing orang. Ditambah unsur fanatisme kebangsaan, kadang ikut masuk menentukan rasa. Jujurnya begitu. Sebab nanti, orang Sudan seperti Brother Mosa juga akan bilang teh asli Sudan lebih enak. Jadi keistimewaan teh Twinings ini bukan terletak pada rasanya,” tukas Fahri panjang lebar.

“Terus pada apanya, Mas?” tutur Misbah

“Pada sejarahnya. Sejarah yang panjang yang mampu bertahan ratusan tahun bagiku sangat istimewa.” Tutur Fahri (El Shirazi, 2015:160)

Dalam data tuturan tersebut merupakan bentuk berpendapat, karena adanya kata “*menurutku*” yang dituturkan oleh persona pertama yaitu Fahri kepada Misbah lawan

tuturnya. Verba performatif yang terdapat dalam tuturan tersebut adalah berpendapat. Tuturan di atas memiliki makna memberitahu yang dilakukan penutur kepada lawan tuturnya, Fahri menjelaskan kepada Misbah mengenai asal muasal adanya teh Twinings. Fahri menjelaskan kepada Misbah diantara semua teh yang ada di dunia, teh Twinings yang paling menarik sejarahnya. The Twinings memiliki sejarah yang berbeda dari beberapa teh yang ada di dunia.

### **Tindak Tutur Ilokusi “*Meminta*” yang Terdapat Penandanya Secara Eksplisit yaitu Verba Performatif.**

#### **Konteks tuturan:**

Fahri kedatangan Tamu yaitu Heba anak dari Tuan Taher. Karena mengingat waktu sarapan Fahri mengajak sekalian Heba untuk ikut sarapan bersama mereka.

#### **Tuturan:**

“*Paman Hulusi, minta tolong disiapkan empat piring.*” Tutur Fahri

“Baik, *Hoca*. Tehnya mau dipanaskan atau membuat yang baru?” tutur Paman Hulusi

“Dipanaskan saja, biar tidak mubazir.” Tutur Fahri

“Baik, *Hoca*.” Tutur Paman Hulusi (El Shirazi, 2015:113)

Data dalam tuturan tersebut merupakan bentuk tuturan meminta yang dituturkan oleh Fahri kepada Paman Hulusi. Verba performatif dalam tuturan tersebut adalah meminta. tuturan tersebut dituturkan oleh Fahri kepada Paman Hulusi. Fahri kedatangan Tamu yaitu Heba anak dari Tuan Taher. Maksud kedatangan Heba adalah untuk menyampaikan permintaan maaf ayahnya kepada Fahri. Karena mengingat waktu sarapan Fahri mengajak sekalian Heba untuk ikut sarapan bersama mereka. Tuturan di atas memiliki makna memerintah yang dituturkan oleh Fahri kepada Paman Hulusi. Tetap ada kata tolong yang menandakan kesopanan dalam meminta. Fahri bertindak sopan santun kepada Paman Hulusi meskipun paman Hulusi adalah pelayannya. Tuturannya selalu menggunakan kata “minta tolong”.

### **Tindak Tutur Ilokusi “*Bertanya*” yang Terdapat Penandanya Secara Eksplisit yaitu Verba Performatif.**

#### **Konteks tuturan:**

Seorang mahasiswa Fahri ketika mereka hendak menutup perkuliahannya pada hari itu.

#### **Tuturan:**

“*Satu pertanyaan saya, kenapa orang muslim suka bom bunuh diri?*”

Fahri agak kaget mendengar pertanyaan itu. Ia sama sekali tidak mengira akan ditanya seperti itu. (El Shirazi, 2015:8)

Data dalam tuturan di atas merupakan tuturan berbentuk pertanyaan, sebagaimana terlihat verba performatif yang digunakan adalah bertanya/meminta, dapat dilihat dari adanya klausa tuturan tak langsung yang mengikuti pernyataan tersebut. Dilihat adanya kata tanya yaitu kenapa. Mahasiswa tersebut menanyakan pertanyaan yang membuat Fahri sebagai seorang muslim dikagetkan dengan pertanyaan yang seperti mendeskriminasi umat islam. Tuturan di atas memiliki makna meminta pengakuan dan penjelasan. Namun di satu sisi, pertanyaan tersebut seperti mendeskriminasi lawan tutur yang ditanyai. Tuturan tersebut menghendaki adanya jawaban dan penjelasan mengenai hal yang ditanyakannya. Penutur dalam tuturan di atas merupakan salah satu mahasiswa yang diajar oleh Fahri dan Fahri adalah lawan tutur yang dimintai penjelasan mengenai pertanyaan mahasiswa tersebut. Fahri pun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswanya yang terlihat seperti deskriminasi tersebut dengan jawaban yang santun.

### **Tindak Tutur Ilokusi “Menegur” yang Terdapat Penandanya Secara Eksplisit yaitu Verba Performatif.**

#### **Konteks tuturan:**

Tuturan tersebut dituturkan oleh Fahri kepada Paman Hulusi ketika paman hulusi terlalu memuji kebaikan yang dilakukan Fahri yaitu dengan memberikan uang seratus pounds kepada pengemis di jalanan.

#### **Tuturan:**

“*Jangan berkata begitu paman, tidak ada yang terlalu baik dan pemurah dibandingkan dengan kebaikan dan kemurahan Allah.*” Tutur Fahri

Paman Hulusi mengangguk sambil terus memacu laju mobil menembus udara Edinburgh yang masih dingin. (El Shirazi, 2015:49)

Data dalam tuturan di atas merupakan bentuk tuturan bentuk teguran Fahri kepada Paman Hulusi agar jangan terlalu memuji. Bentuk tersebut dapat dilihat dari klausa “Jangan berkata begitu paman”. Dalam tuturan tersebut Fahri mengingatkan agar Paman Hulusi memuji hanya kepada Allah bukan kepada makhluknya, makhluk hanyalah perantara yang Allah sambungkan pertolongan terhadap pengemis tersebut. Verba performatif yang terdapat dalam tuturan tersebut tersirat yaitu menegur, hal tersebut dapat dilihat dari klausa yang menyertai tuturan tersebut. tuturan tersebut dituturkan oleh Fahri kepada Paman Hulusi ketika paman hulusi terlalu memuji kebaikan yang dilakukan Fahri yaitu dengan memberikan uang seratus pounds kepada pengemis di jalanan.

### **Tindak Tutur Ilokusi “Memohon” yang Terdapat Penandanya Secara Eksplisit yaitu Verba Performatif.**

#### **Konteks tuturan:**

Tuturan tersebut dituturkan oleh Fahri kepada Allah Swt sebagai bentuk permohonan seorang hamba kepada Tuhannya.

### **Tuturan:**

“*Ya Allah, berilah taufik* untuk bisa mengamalkan wasiat yang baik ini,” doa Fahri dalam hati. (El Shirazi, 2015:11)

Data dalam tuturan di atas merupakan bentuk tuturan doa atau permohonan seorang hamba kepada Tuhannya. Bentuk tuturan tersebut adalah memohon dengan adanya kata *berilah* dan ada bentuk permintaan yaitu ketika mengatakan “Ya Allah”. Verba performatif yang terdapat dalam tuturan tersebut adalah memohon dan meminta, dapat dilihat dengan adanya kata *berilah*. tuturan tersebut dituturkan oleh Fahri kepada Allah Swt sebagai bentuk permohonan seorang hamba kepada Tuhannya. Tuturan tersebut muncul ketika Fahri sedang membaca teks-teks yang ia *tahqiq*. Sesaat ia terhenyak oleh teks wasiat Habib Hasan Al Bahr, seketika setelah itu Fahri berdoa memohon kepada Allah dalam hatinya. Tuturan di atas bermakna mengharapkan keridhoan Tuhan terhadap amanah yang telah dipercayakan kepadanya. Fahri merasa takut dan khawatir tidak mampu menjalankan amanah wasiat dengan baik, oleh karenanya Fahri bermunajat kepada Allah Swt memohon perlindungan dan kelancaran dalam menjalankan wasiat yang diberikan kepada dirinya.

### **Tindak Tutur Illokusi “Menyuruh” yang Terdapat Penandanya Secara Eksplisit yaitu Verba Performatif.**

#### **Konteks tuturan:**

Tuturan tersebut dituturkan oleh Fahri kepada Juu Suh menyampaikan pesan dari Prof Charlotte yang menyatakan bahwa untuk mengeluarkan siapa saja mahasiswanya yang tidak melaksanakan tugas tepat waktu.

#### **Tuturan:**

“Jadi Juu Suh, saya diminta Profesor Charlotte untuk mengeluarkan siapa saja yang ikut mata kuliah ini dan belum menuntaskan membaca dua buku itu. Saya harus menaga amanat. Juu Suh, *silakan Anda keluar dari ruangan ini.*” Tutar Fahri

“Tapi...?” tutur Juu Suh

“Tidak ada tapi, dan tidak ada alasan apa pun. Maaf!” Tegas Fahri.

Wajah Juu Suh memerah. Ia mengambil tasnya dan beranjak melangkah keluar dan menutup pintu. (El Shirazi, 2015:5)

Data dalam tuturan di atas merupakan bentuk tuturan menyuruh, dapat dilihat dari adanya tuturan *silakan keluar dari ruangan ini*. ada makna perintah di dalam tuturan tersebut. Tuturan tersebut bukan sekedar menyatakan bahwa lawan tuturnya untuk menyesali perbuatannya tetapi juga memerintahkan lawan tuturnya untuk keluar dari ruang kelas sesuai amanat dari Prof Charlotte. Verba yang digunakan adalah klausa “*silakan Anda keluar dari ruangan ini*”. tuturan tersebut memiliki makna persilaan atau

menyuruh namun dengan sopan tidak menyuruh dengan membentak. Hal tersebut dapat dilihat dengan munculnya kata “silakan” yang ditemukan dalam klausa tersebut. Maknanya meskipun penutur memerintahkan agar lawan bicaranya keluar tetapi tidak sampai menyakiti hati dan tersinggung oleh ucapannya.

### **Tindak Tutur Ilokusi “*Mengusulkan*” yang Terdapat Penandanya Secara Eksplisit yaitu Verba Performatif.**

#### **Konteks tuturan:**

Tuturan tersebut diungkapkan oleh Salma salah satu karyawan Fahri kepada Fahri ketika Fahri menanyakan mengenai masukan untuk resto dan minimarket mereka.

#### **Tuturan:**

“*saya usul untuk resto.*” Sahut perempuan bule seumuran Salma berbaju lengan panjang tanpa penutup kepala.

“Silakan, Nona Ruth.” Tutur Fahri. (El Shirazi, 2015:66)

Data dalam tuturan di atas merupakan bentuk tuturan pengusulan atau mengusulkan sesuatu tentang pendapat. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya kata “usul” yang diungkapkan dalam tuturan tersebut. Verba performatif yang terdapat dalam tuturan tersebut adalah verba mengusulkan, hal tersebut dapat dilihat dengan adanya persona pertama yang berkata kepada persona kedua mengenai usulan yang akan disampaikan mengenai resto yang mereka kelola. Tuturan di atas bermakna mengumumkan dan memberi pendapat. Bentuk mengumumkan dapat dilihat karena situasi rapat yang dihadiri oleh banyak orang termasuk di dalamnya Fahri, Mosa dan beberapa karyawan lainnya. Bentuk memberi pendapat dapat dilihat dengan adanya kata “usul” dalam tuturan di atas.

### **Tindak Tutur Ilokusi “*Mengungkapkan*” yang Terdapat Penandanya Secara Eksplisit yaitu Verba Performatif.**

#### **Konteks tuturan:**

Fahri berjumpa dengan Prof Charlotte di salah satu cafe di kota Edinburgh.

#### **Tuturan:**

“*Jujur yang minta dengan sungguh-sungguh agar kau dimasukkan dalam daftar satf pengajar di kampus itu aku.*” Tutur Prof Charlotte

“Aku tahu itu, Professor. Terima kasih atas kebaikannya.” Tutur Fahri (El Shirazi, 2015:292)

Data dalam tuturan di atas merupakan bentuk tuturan mengungkapkan, hal tersebut dapat dilihat dari adanya klausa “jujur yang minta” yang menunjukkan bahwa dia adalah verba performatif. tuturan tersebut dituturkan oleh Prof Charlotte kepada Fahri ketika mereka berdua dalam pembicaraan yang serius. Setibanya Fahri di tempat mereka bertemu, Prof Charlotte membiarkan Fahri memesan makanannya dan minumannya setelah itu mereka terlibat pembicaraan yang serius. Tuturan di atas memiliki makna memberitahu dan memberikan sebuah pernyataan kepada lawan tuturnya. bentuk memberitahu dan memberikan sebuah pernyataan tersebut dapat dilihat dengan adanya klausa “Jujur yang minta dengan sungguh-sungguh”. Kata “Jujur” dalam tuturan di atas merupakan bentuk memberikan sebuah pernyataan untuk memberitahukan.

### **Tindak Tutur Ilokusi “*Mengucapkan Selamat*” yang Terdapat Penandanya Secara Eksplisit yaitu Verba Performatif.**

#### **Konteks tuturan:**

Tuturan tersebut dituturkan oleh Nyonya Suzan kepada Hulya memberi ucapan selamat dengan wajah berninar penuh senyum.

#### **Tuturan:**

“Luar biasa, Hulya. *Selamat!*” Tiba-tiba Nyonya Suzan memberi ucapan selamat kepada Hulya dengan wajah berbinar penuh senyum. (El Shirazi, 2015:366)

Data dalam tuturan di atas merupakan bentuk mengucapkan selamat. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya verba “selamat” yang dituturkan oleh penutur. Tuturan di atas bermakna mengungkapkan rasa senang dan memuji lawan tuturnya yaitu Hulya. Bentuk memuji tersebut dapat dilihat dengan adanya klausa “Luar biasa” yang dituturkan oleh penutur. Verba performatif yang terdapat dalam tuturan tersebut adalah verba mengucapkan selamat yang menunjukkan bahwa tuturan tersebut termasuk kedalam kategori tuturan ilokusi. Tuturan tersebut merupakan bentuk mengucapkan selamat yang dituturkan oleh penutur kepada lawan tuturnya.

### **Tindak Tutur Ilokusi “*Berjanji*” yang Terdapat Penandanya Secara Eksplisit yaitu Verba Performatif.**

#### **Konteks tuturan:**

Tuturan tersebut dituturkan oleh Tuan Taher kepada Fahri ketika Fahri, Misbah dan Paman Hulusi menghadiri jamuan sarapan di rumahnya selepas shalat subuh.

#### **Tuturan:**

“Saya *berjanji* suatu saat akan mengunjungi rumah Anda.” Tutur Tuan Taher

“Silakan, saya sangat senang menerima kedatangan Tuan Taher.” Tutur Fahri (El Shirazi, 2015:89)

Data dalam tuturan di atas merupakan bentuk tuturan berjanji yang dikatakan Tuan Taher kepada Fahri. Setelah Fahri bersedia menerima jamuan sarapannya dia berniat untuk dapat silaturrahi ke rumah tamunya tersebut pula. Tuturan di atas bermakna menghibur dalam bentuk kunjungan kembali ke rumah Tuan Taher. Verba performatif yang terdapat dalam tuturan tersebut adalah berjanji, hal tersebut dapat kita lihat dari adanya kata “berjanji”. tuturan tersebut dituturkan oleh Tuan Taher kepada Fahri ketika Fahri, Misbah dan Paman Hulusi menghadiri jamuan sarapan di rumahnya selepas shalat subuh. Namun, paman Hulusi tidak ikut karena ngantuk dan tertidur di jok belakang mobil.

### **Tindak Tutur Ilokusi “*Mengucapkan Terima Kasih*” yang Terdapat Penandanya Secara Eksplisit yaitu Verba Performatif.**

#### **Konteks tuturan:**

Fahri mengungkapkan bahwa Paman Hulusi akan mengantar Brenda hingga sampai ke tempat kerjanya. Brenda mengucapkan terima kasih atas kebaikan hati Fahri.

#### **Tuturan:**

“*Terima kasih* atas tumpangannya.” Tutar Brenda

“Kita bertetangga, harus saling membantu. Jangan sungkan jika memerlukan bantuan kami.” Tutar Fahri

“Kalian baik sekali.” Tutar Brenda

“Segala kebaikan kembalinya kepada Tuhan.” Tutar Fahri (El Shirazi, 2015:38)

Data dalam tuturan di atas merupakan bentuk tuturan mengucapkan terima kasih. Tuturan tersebut dituturkan oleh Brenda kepada Fahri dan Paman Hulusi karena bersedia memberinya tumpangan untuk berangkat kerja dikarenakan dirinya yang terlambat bangun. Verba performatif yang terdapat dalam tuturan tersebut adalah verba mengucapkan terima kasih, hal tersebut dapat dilihat dari tuturan tersebut yang secara jelas bahwa persona pertama berkata kepada persona kedua Fahri mengucapkan terima kasih. Tuturan tersebut dituturkan oleh Brenda kepada Fahri ketika Brenda telah selesai bersiap-siap membersihkan dirinya dari bau alkohol.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Wujud dari verba performatif yang terdapat dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* Karya Habiburrahman El Shirazi dengan wujud *verba berpendapat* ditemukan sebanyak tujuh data, wujud *verba meminta* ditemukan sebanyak tiga belas data, wujud *verba*

*menegur* ditemukan sebanyak empat data, wujud *verba memohon* ditemukan sebanyak dua puluh empat data, wujud *verba menyuruh* ditemukan sebanyak dua data, wujud *verba mengusulkan* ditemukan sebanyak lima data, wujud *verba mengungkapkan* ditemukan sebanyak dua data, wujud *verba mengucapkan selamat* ditemukan sebanyak delapan data, wujud *verba berjanji* ditemukan sebanyak tujuh data, wujud *verba mengucapkan terima kasih* ditemukan sebanyak dua puluh sembilan data, dan *verba bertanya* ditemukan sebanyak dua belas data.

## **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian tentang verba performatif dalam tindak tutur ilokusi pada novel *Ayat-Ayat Cinta 2*, penulis merekomendasikan:

1. Hendaknya para peneliti bisa menggali lebih dalam tentang verba performatif dalam tindak tutur ilokusi, karena jumlah tindak tutur sangat banyak. Bagi mahasiswa yang sangat berminat dengan kajian pragmatik, dapat meneliti mengenai Verba performatif dengan objek yang lain, mengingat banyak sekali bentuk tuturan yang terdapat baik dalam karya sastra, acara di televisi, tututuran sehari-hari.
2. Penulis berharap penelitian yang mendatang dapat lebih luas dalam meneliti tentang verba performatif dalam tindak tutur ilokusi demi pengetahuan mengenai kajian dalam analisis tindak tutur.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Charlina dan Mangatur Sinaga. 2006. *Analisis Wacana*. Pekanbaru: Cendikia Insani Pekanbaru.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Pragmatik*. Pekanbaru: Cendikia Insani Pekanbaru.
- El Shirazi, Habiburrahman. 2015. *Ayat-Ayat Cinta 2*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Diterjemahkan oleh M.D.D Oka. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Mey, Jacob L. 1994. *Pragmatics: An Introduction*. Oxford UK & Cambridge USA: Blackwell.
- Nadar. 2013. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV. IKIP SEMARANG PRESS.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.